

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan selama 3 siklus melalui penerapan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* (SFE) pada pembelajaran IPS khususnya pada keterampilan berkomunikasi pada siswa kelas V SDN Tegalayu No.96 Surakarta tahun ajaran 2016/2017, dapat ditarik simpulan bahwa melalui model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* (SFE) dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi pada siswa kelas V SDN Tegalayu No. 96 Surakarta tahun ajaran 2016/2017.

Peningkatan keterampilan berkomunikasi dibuktikan dengan meningkatnya persentase ketuntasan klasikal pada setiap siklus. Persentase ketuntasan klasikal pada prasiklus mencapai 11,11% atau 3 dari 27 siswa yang mencapai kategori terampil. Pada siklus I ketuntasan klasikal meningkat menjadi 33,33% atau 9 dari 27 siswa mencapai kategori terampil, siklus II meningkat lagi menjadi 62,96% atau 17 dari 27 siswa, dan siklus III meningkat menjadi 88,89% atau 24 dari 27 siswa.

Pada siklus III masih ada tiga siswa yang belum mencapai kategori terampil, yaitu nilai keterampilan komunikasinya hanya mencapai angka 60 dalam kategori cukup terampil. Hal ini karena menurut observasi dan keterangan yang peneliti peroleh dari guru kelas bahwa ketiga anak tersebut memiliki sifat lamban dalam pembelajaran, apalagi dalam berkomunikasi ketiga anak ini paling tidak pernah bertanya maupun memberi pendapat saat pembelajaran.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* (SFE) dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi pada pembelajaran IPS siswa kelas V SDN Tegalayu No. 96 Surakarta tahun ajaran 2016/2017.

B. Implikasi

Prosedur dan pelaksanaan pembelajaran dalam penelitian ini didasarkan pada penerapan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* (SFE) dalam pembelajaran IPS khususnya keterampilan berkomunikasi. Tindakan penelitian yang dilakukan terdiri dari tiga siklus, setiap siklus terdiri dari dua pertemuan. Setiap pelaksanaan siklus terdapat empat langkah kegiatan, yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dalam upaya meningkatkan keterampilan berkomunikasi pada pembelajaran IPS siswa kelas V SDN Tegalayu No. 96 Surakarta tahun ajaran 2016/2017 dapat dikemukakan implikasi teoritis dan implikasi praktis hasil penelitian sebagai berikut:

1. Implikasi Teoritis

Implikasi teoritis dari penelitian ini adalah bahwa ada peningkatan keterampilan berkomunikasi melalui penerapan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* (SFE). Keterampilan berkomunikasi pada pembelajaran IPS berarti melatih siswa untuk mengungkapkan pendapat dengan memperhatikan beberapa aspek keterampilan berkomunikasi. Oleh karena itu dalam menyajikan materi pelajaran guru harus dapat memilih model pembelajaran yang tepat, sehingga mampu meningkatkan keterampilan berkomunikasi.

2. Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan bagi guru dan calon guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang berhubungan dengan keterampilan berkomunikasi ataupun dengan tujuan yang harus dicapai oleh siswa SDN Tegalayu No. 96.

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian seperti yang diuraikan pada bab IV, maka penelitian ini dapat digunakan peneliti untuk membantu dalam menghadapi permasalahan yang sejenis. Adanya kendala dalam pembelajaran melalui penerapan model *Student Facilitator and Explaining* (SFE) harus diatasi semaksimal mungkin. Oleh karena itu semua aspek baik dari guru

maupun dari siswa harus diperhatikan agar mendukung keberhasilan suatu pembelajaran.

Model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* (SFE) ini sangat cocok untuk mata pelajaran IPS khususnya kegiatan berkomunikasi, karena setiap siswa diberi kesempatan untuk menyampaikan pendapat/ide/pengetahuan teman-temannya. Selain itu, siswa juga dilatih untuk berkomunikasi yang baik dengan orang-orang disekitarnya.

C. Saran

Berdasarkan simpulan dan implikasi dari hasil penelitian ini, maka disampaikan beberapa saran yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan antara lain:

1. Bagi Sekolah

Sekolah sebaiknya mengupayakan pelatihan bagi guru agar mampu melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model-model pembelajaran inovatif, seperti model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* (SFE) dalam rangka mengoptimalkan proses dan hasil pembelajaran.

2. Bagi Guru

- a. Guru hendaknya mengupayakan tindak lanjut terhadap pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* (SFE) pada pelaksanaan pembelajaran selanjutnya.
- b. Guru hendaknya menggunakan media pembelajaran yang sesuai dalam penyampaian materi dengan menerapkan model *Student Facilitator and Explaining* (SFE), sehingga dapat memberikan kemudahan kepada siswa untuk lebih memahami konsep, sikap, dan keterampilan tertentu, serta memberikan pengalaman yang berbeda.

3. Bagi Siswa

- a. Ketika pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* (SFE) sebaiknya siswa lebih

memanfaatkan kegiatan diskusi untuk bekerjasama dalam memahami materi dan melatih aspek-aspek keterampilan berkomunikasi.

- b. Siswa seharusnya harus lebih aktif, berani, tidak terpaku pada teks, dan tidak perlu malu ketika menyampaikan pendapat atau pengetahuan yang dimiliki karena model ini melatih mental siswa untuk mengomunikasikan pendapatnya.
- c. Siswa sebaiknya lebih melatih keterampilan berkomunikasi dengan sungguh-sungguh karena keterampilan tersebut bermanfaat bagi kehidupan sosialnya.

4. Bagi Peneliti Lain

- a. Peneliti yang akan mengkaji permasalahan tentang keterampilan berkomunikasi sebaiknya lebih cermat dalam menerapkan model maupun media pembelajaran yang relevan dan inovatif, sehingga dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi siswa secara optimal.
- b. Peneliti sebaiknya mengupayakan pengkajian teori-teori yang berkaitan dengan penerapan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* (SFE) pada mata pelajaran lain seperti IPA, Matematika, Bahasa Indonesia, PKn, dan lain sebagainya guna melengkapi kekurangan yang ada, serta sebagai alternatif dalam pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran inovatif.